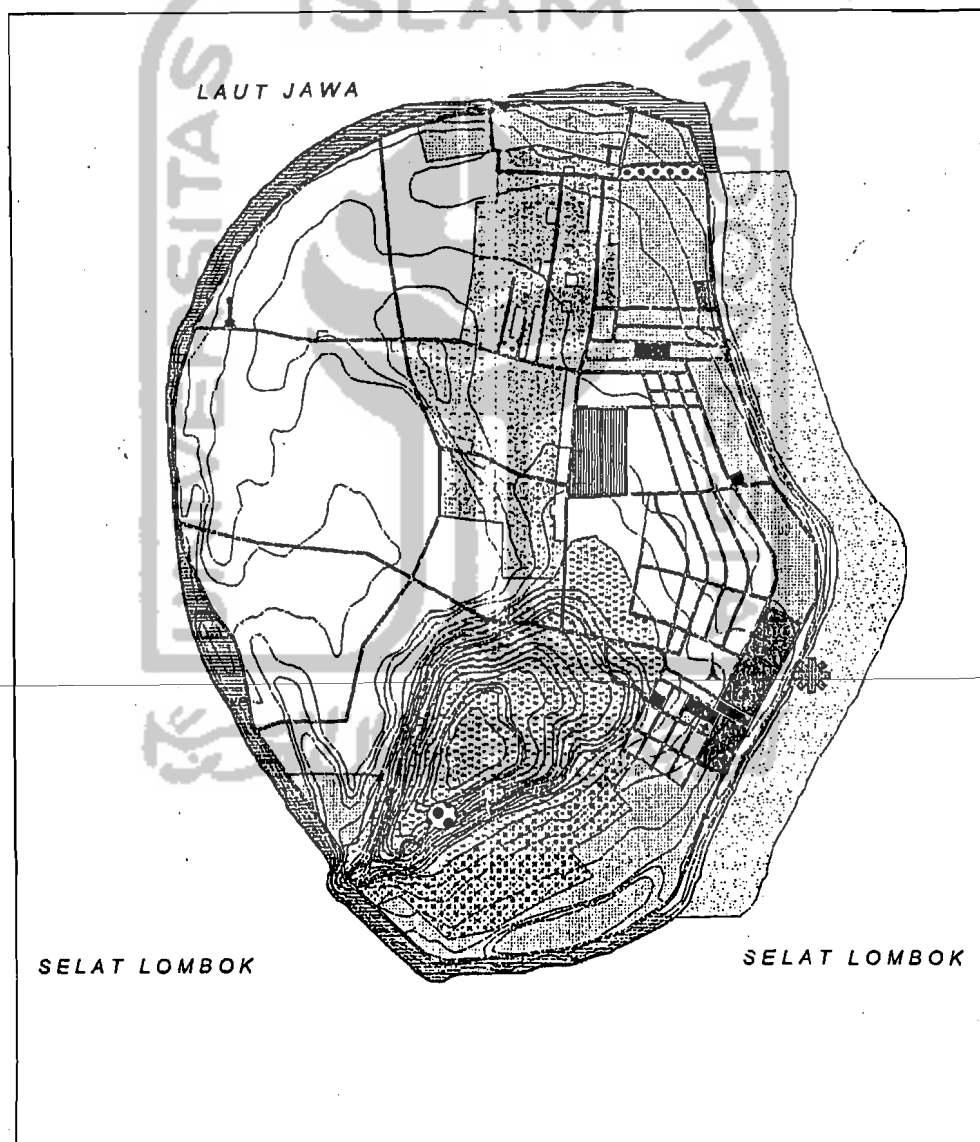


BAB IV
KONSEP

IV.1. KONSEP LOKASI SITE

IV.1.1. Konsep Pemilihan Lokasi / Site

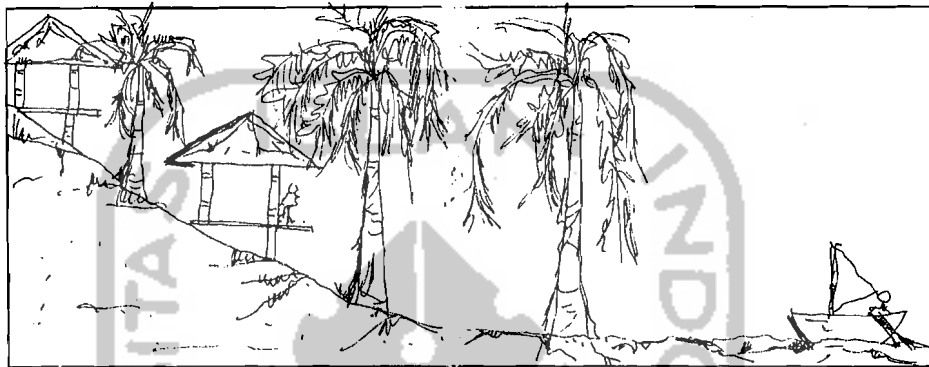
Wilayah Gili Trawangan secara Administratif termasuk dalam kabupaten Lombok Barat yang merupakan kawasan pengembangan wisata.



Gb. 4.1. Peta Kawasan Gili Trawangan

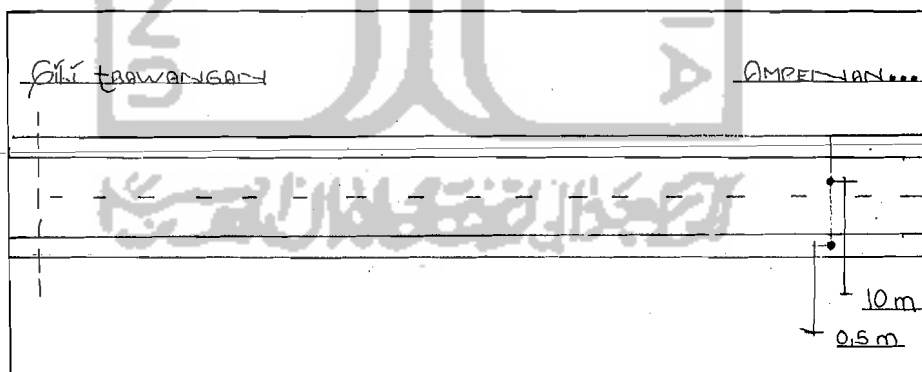
Dimana wilayah tersebut memiliki potensi yang mendukung perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari, diantaranya :

1. Terdapat potensi alam yang masih alami, seperti keadaan pantai, pemandangan alam serta vegetasi kelapa yang mendominasi disekitar daerah Gili Trawangan.



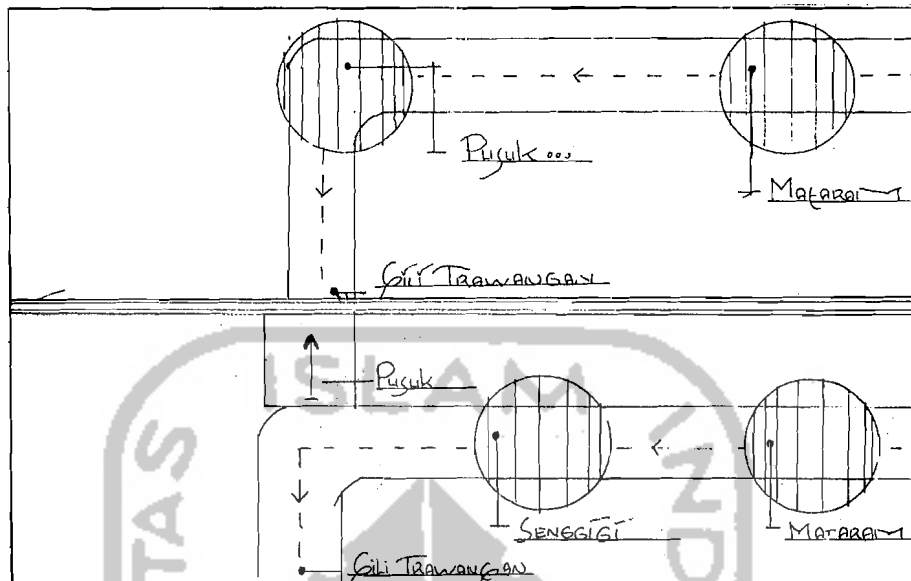
Gb. 4.2. Potensi Alam Yang Alami

2. Kemudahan pencapaian yaitu terletak 14 Km dari Ampenan. Dengan sarana jalan yang lebar dan dapat dilalui bus serta terdapat fasilitas kendaraan umum.



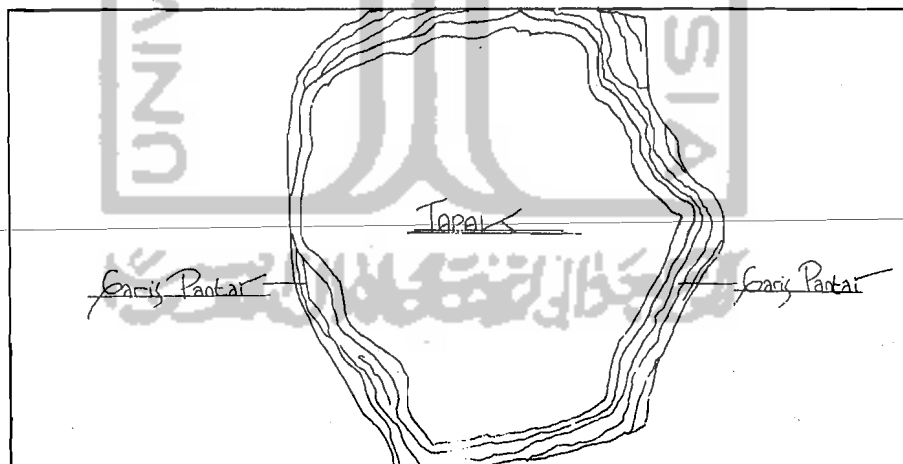
Gb. 4.3. Kemudahan Pencapaian

3. Jalur Mataram – Gili Trawangan merupakan jalur yang dapat ditempuh dengan 2 arah. Dimana alternatif jalan menuju lokasi adalah :
 - a. Mataram – Pusuk – Gili Trawangan
 - b. Mataram – Senggigi – Gili Trawangan



Gb.4.4. Jalur Gili Trawangan

4. Lahan yang luas yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan lebih lanjut serta merupakan prioritas pengembangan daerah wisata kawasan setempat.



Gb.4.5. Lahan Yang Luas

Berdasarkan kriteria dan beberapa pertimbangan diatas, maka lokasi dari Wilayah Kabupaten Lombok Barat ini memiliki potensi yang tepat untuk perencanaan Taman Wisata Bahari khususnya pada daerah Gili Trawangan yang termasuk dalam pengembangan kawasan wisata

IV.1.2 Konsep Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak berikut ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan umum dari aspek pengembangan kepariwisataan di Lombok dan ketentuan Wisata Bahari :



Gb.4.6. Bentuk Tapak

1. Segi Fungsional

- Luasan yang mencukupi bagi semua aktifitas yang berlangsung serta sesuai dengan peruntukan dan peraturan pemerintah setempat.

- Gelombang ombak yang relatif sedang dan arus laut yang arahnya tetap serata angin yang tidak terlalu kencang sehingga aktifitas bahari yang berlangsung tidak terganggu.
- Kebersihan dan kejernihan air didalam dan dipermukaan laut yang bersih dan terjaga sehingga tidak mengganggu jalannya kapal serta jarak pandang didalam laut.
- Memiliki keindahan dan keaslian alam yang baik sehingga mempunyai daya tarik visual berupa pantainya yang berkeluk-luk dengan hamparan pasir putihnya, keanekaragaman jenis biota laut, dan lain-lain.
- Sarana transportasi yang memadai, berupa jalur jalan yang beraspal dan cukup lebar serta dilewati oleh angkutan umum.
- Sarana utilitas yang baik mencakup penyediaan saluran listrik, air, telepon dan drainasi sanitasinya.
- Jenis pasir dan lapisan tanah yang baik guna mendukung struktur bangunan.
- Bebas dari segala macam polusi baik udara, air maupun suara sehingga tidak mengganggu jalannya aktifitas dan suasana yang ada menjadi nyaman dan bersih lingkungan.

2. Segi Organik

- Bentuk pantai yang asimetris, sehingga pemandangan menjadi luas dan dapat dilihat dari beberapa sisi.
- Lingkungan yang hijau dengan vegetasi tanaman yang baik dan indah sehingga menambah keindahan dan sedap dipandang mata.
- Konfigurasi kontur yang bervariasi, untuk perletakan bangunan sehingga berkesan alami dan menyatu dengan alam.
- Kekayaan alam berupa flora dan fauna dari berbagai jenis yang menarik, sehingga menciptakan suasana yang alami, indah dan nyaman.
- Memiliki potensi alam yang khas, seperti panorama alamnya.

- Belum banyak lingkungan binaannya, sehingga peluang untuk dikembangkan tinggi.

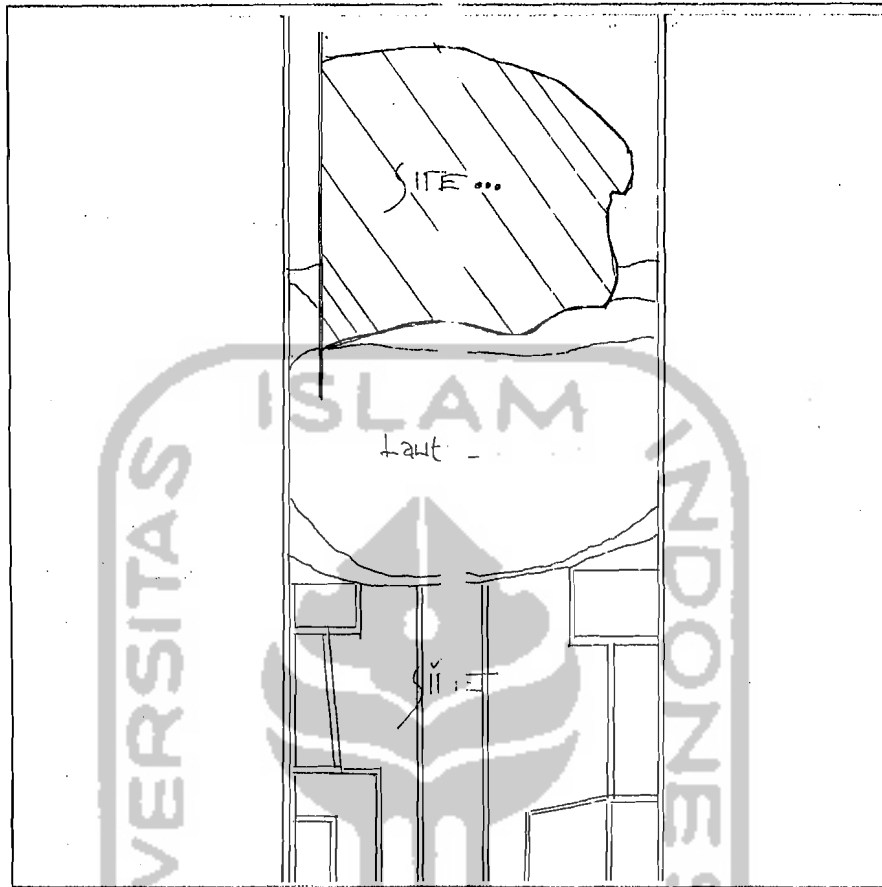
Berdasarkan pertimbangan dan kriteria umum yang telah disebutkan, maka ketiga tapak yang dijadikan alternatif merupakan tapak yang berpotensi dalam perancangan Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan adalah sebagai berikut :

1. Segi Fungsional

- Pencapaian
Berupa pencapaian yang mudah kelokasi, baik dari darat maupun laut, serta dekat dengan Pelabuhan Udara.
- Kondisi Fisik
Mencakup keadaan tapak yang sebenarnya dilapangan saat ini.
- Potensi alam
Merupakan potensi lingkungan yang ada, seperti panorama keadaan perairan didalam laut maupun diatas laut dan lainnya.
- Sarana dan Prasarana
Mencakup kondisi yang terdapat saat ini, berupa kondisi jalan air minum, telepon, listrik dan lainnya.

2. Segi Organik

- Keunikan Tapak
Bentuk tapak yang asimetris dan terletak diujung pulau
- Fisik
Kontur yang bervariasi disertai dengan vegetasi tanaman kelapa dan sejenisnya, pesisir pantai yang baik dengan deburan ombak yang bervariasi serta kondisi tanah yang stabil dan terdapatnya sumber air bersih akan berpengaruh pada daya tarik wisatawan.
- View
Adanya pemandangan alam pantai yang unik dan alami akan digunakan dalam pemanfaatan view bagi ruang-ruang yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan suasana yang dekat dengan alam.



Peta Alternatif Tapak

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria	Bobot	Pertimbangan	Tapak 1	Tapak 2	Tapak 3
A. Segi Fungsional					
Peruntukan	2	Sesuai Peruntukan	4 / 8	4 / 8	4 / 8
Kondisi Fisik	3	Perairan bersih / aman,	3 / 9	5 / 15	2 / 8
		Keadaan pasang surut	4 / 8	4 / 8	4 / 8
Lingkungan Tapak	3	Bebas polusi air	4 / 12	4 / 12	3 / 9

		Terletak pinggir pantai	5 / 15	5 / 15	5 / 15
Pencapaian	3	Kondisi jalan beraspal	5 / 15	5 / 15	5 / 15
		Dapat dicapai berbagai arah	4 / 12	5 / 15	3 / 9
B. Potensi Organik					
Keunikan Tapak	3	Bentuk	4 / 12	5 / 15	4 / 12
		Panorama Matahari	4 / 12	5 / 15	4 / 12
Kondisi Fisik	3	Kontur	3 / 9	5 / 15	4 / 12
		Vegetasi	4 / 12	5 / 15	3 / 9
Obyek Wisata	2	Keadaan Pantai	2 / 4	4 / 8	3 / 6
		Pemandangan Alam	4 / 8	5 / 10	4 / 8
Total Nilai			50 / 136	61 / 166	48 / 130

Keterangan :

Dasar pemberian nilai pada kriteria adalah

- Sangat penting = 3
- Cukup Penting = 2
- Kurang penting = 1

Dasar penilaian pada masing-masing pertimbangan adalah sebagai berikut

- Sangat baik = 5
- Baik = 4
- Cukup baik = 3
- Kurang = 2

- Sangat kurang = 1

Dengan melihat tabel penilaian diatas maka tapak terpilih dan yang dianggap paling cocok bagi proyek Taman Wisata Bahari adalah Tapak 2, dengan nilai 61 / 166

IV.1.3. Konsep Tapak

Adapun didalam menganalisa tapak Gili Trawangan sebagai Taman Wisata Bahari secara garis besar perlu dijabarkan masalah kondisi fisik daerah tersebut. Dimana kondisi fisik tersebut adalah sebagai berikut :

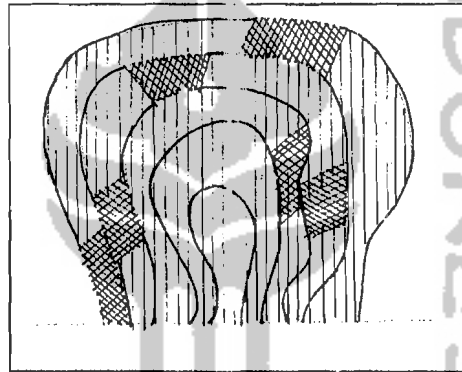
□ Batas Tapak

- Sebelah Utara : Garis Pantai
- Sebelah Barat : Garis Pantai
- Sebelah Timur: Garis Pantai
- Sebelah Selatan : Garis Pantai
- Luas Tapak : 6,5 Ha
- Tinggi Bangunan : 20 m
- Potensi dalam Tapak :
 - Keunikan bentuk fisik dari tapak yang merupakan pulau dan dikelilingi lautan sehingga view dapat dinikmati dari berbagai arah.
 - Memiliki kontur dengan ketinggian 5 m.
 - Vegetasi pantai yang unik dan dapat dimanfaatkan dalam penataan tata ruang luar (landskape)
 - Gelombang laut relatif sedang dan arus laut dengan arah tetap serta tidak berbahaya untuk penyelaman.
 - Tingkat kejernihan air baik sekali dengan jarak pandang dalam air 100 m.
 - Kekayaan alam
 - Flora : Pohon kelapa (dominan)
 - Fauna : Burung-burung liar

- Air tanah : Air bersih dengan debit 30 Lt / detik dengan kondisi jernih dan tidak payau.
- Jenis tanah adalah latosol campuran karang dengan kondisi stabil, sigma tanah 0,53 – 0,98.
- Suhu 18 – 25⁰ dengan kelembaban 70 %.

Dengan adanya kondisi topografi yang berkontur, maka akan menimbulkan pengaruh dalam perletakan massa bangunan, orientasi dan view.

Oleh sebab itu sebaiknya kontur dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tercipta keselarasan antara bangunan dan lingkungannya



G.b. 4.7. Keadaan Kontur

Keterangan :

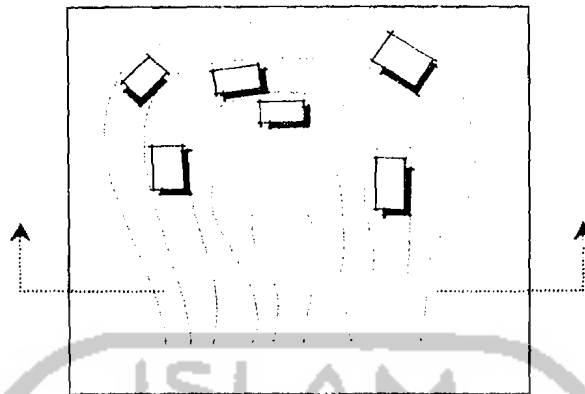


- Kontur tidak rapat, sehingga memungkinkan untuk perletakan bangunan dan ruang-ruang terbuka , seperti cottage, marina, lapangan tennis, dan lainnya.



- Kontur rapat sehingga tidak memungkinkan bagi perletakan bangunan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk sirkulasi dan vegetasi, seperti pedestrian, taman-taman, kolam buatan, dan lain-lain.

Perletakan massa diatur sedemikian rupa agar sesedikit mungkin menggunakan cut and fill dan tentunya akan sesuai dengan tema Organik yang memanfaatkan potensi alam yang ada.



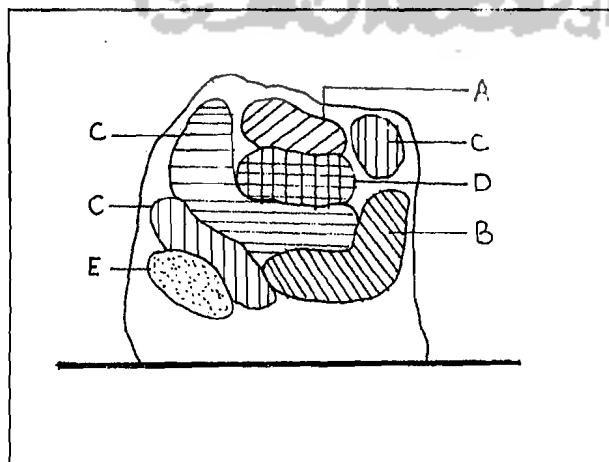
G.b. 4.8. Penataan Kontur Terhadap Tata Letak Massa

Dengan kondisi tapak yang demikian, akan direncanakan pemanfaatan semua potensi tersebut :

- a. Pemanfaatan kontur untuk penempatan bangunan, sehingga berkesan alami.
- b. Penggunaan bahan bangunan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan, melalui penggunaan batu bata, kusen kayu, atap ijuk dan sebagainya.
- c. Pemandangan yang indah akan dimanfaatkan sebagai unsur visual yang utama
- d.

IV.1.4. Zoning Dalam Tapak

Dengan demikian akan didapat zoning sebagai berikut :



Keterangan :

- A. Private
- B. Public Area
- C. Semi Public
- D. R. Terbuka
- E. Buffer

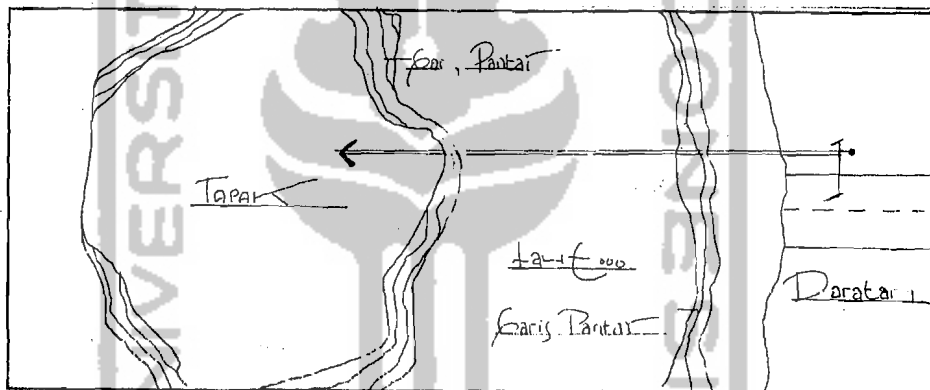
G.b. 4.9. Zoning Dalam Tapak

IV.1.5. Pencapaian Dalam tapak

Perlu diciptakan kemudahan pencapaian dan mendukung wisatawan menikmati suasana dekat dengan alam, dengan cara menikmati pemandangan alam sejak memasuki tapak sekaligus memberikan kesan mengalir ke dalam tapak.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan pencapaian ke dalam tapak :

- Kejelasan
Obyek mudah terlihat dari jalan dan mudah dicapai oleh kendaraan darat, perahu motor ataupun pejalan kaki.



Gb.4.10. Kejelasan

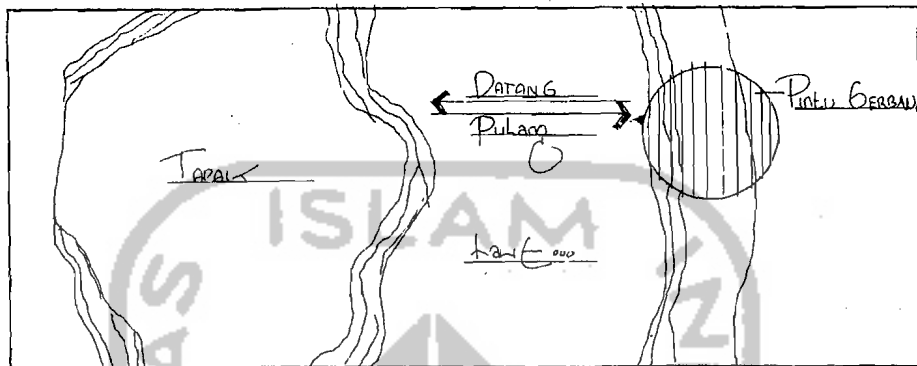
- Keterbukaan
Kesan mengundang melalui panorama alam pantai, vegetasi, laut, serta laguna dengan memanfaatkan kontur tanah untuk memperlihatkan view ke dalam tapak.



Gb.4.11. Keterbukaan

- Keamanan

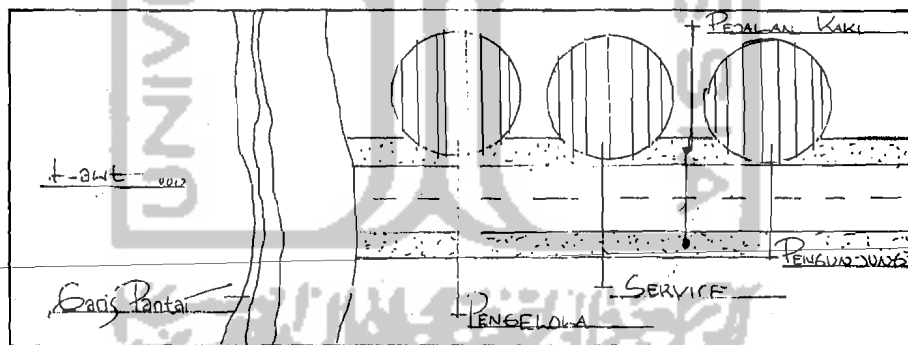
Kemudahan dalam pengawasan sirkulasi masuk keluar tapak, serta tidak merugikan lingkungan, baik didalam maupun diluar tapak.



Gb.4.12. Keamanan

- Pemisahan

Adanya pemisahan kendaraan pengunjung, service, serta pejalan kaki, sehingga tidak terjadi cross.

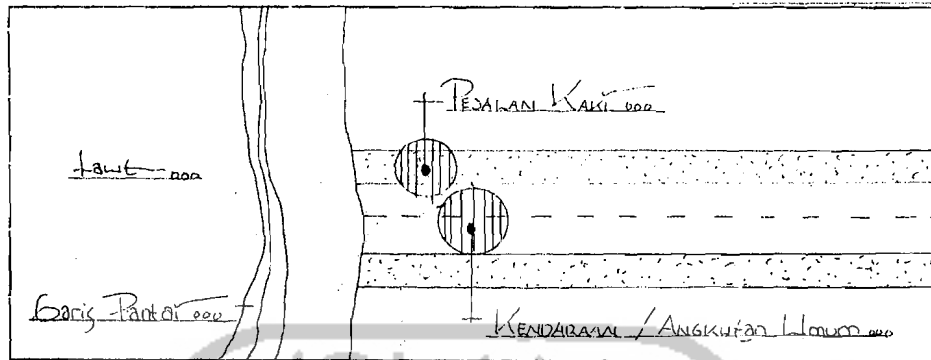


Gb.4.13. Pemisahan

Jenis Pencapaian :

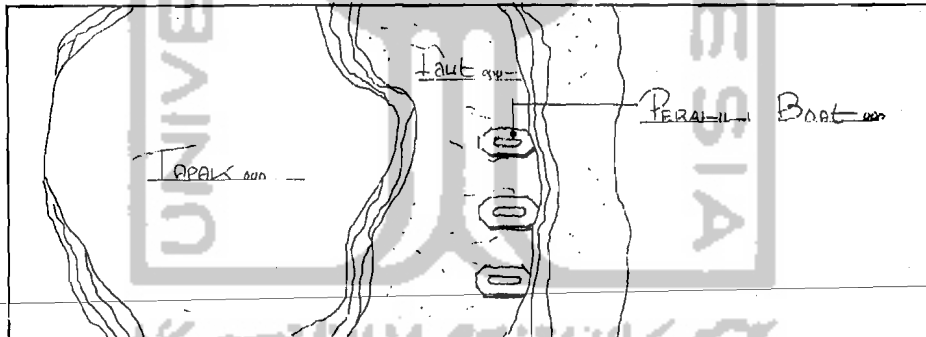
- Pencapaian melalui darat (Berjalan kaki, Kendaraan umum, Angkutan umum)

Merupakan pencapaian utama ke dalam tapak, mengingat view ke dalam tapak sangat baik sehingga ini akan memberikan kesan mengundang ke dalam tapak.



Gb.4.14. Pencapaian Darat

- Pencapaian melalui laut (Kapal)
Merupakan alternatif pencapaian selain dari pencapaian utama. Hal ini akan memberikan kemudaha bagi para wisatawan yang akan mengunjungi dan sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi.



Gb.4.15. Pencapaian Laut

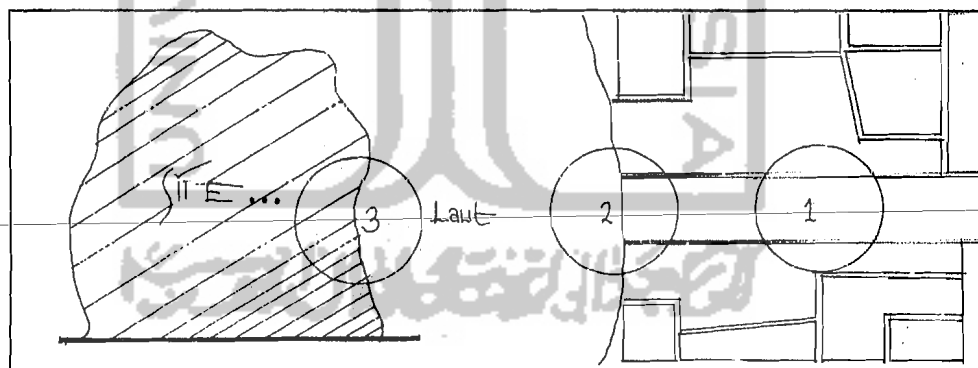
Alternatif Pencapaian ke Tapak

- Alternatif 1
 - Dapat dicapai dengan kendaraan umum.
 - Jelas dan mudah terlihat dari jalan utama
 - Tidak mengganggu kelancaran sirkulasi di luar tapak

- Alternatif 2
 - Relatif dekat dengan Gili Trawangan
 - Kondisi perairan tenang dan dalam sehingga kapal dapat merapat
 - Letaknya mudah terlihat dan pencapaian dapat langsung tanpa harus memutar.
- Alternatif 3
 - Kondisi perairan tenang dan dalam sehingga kapal dapat merapat
 - Letaknya mudah terlihat dan pencapaian dapat langsung tanpa harus memutar / langsung

Berdasarkan alternatif – alternatif yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan dimana diantaranya, yaitu :

- Alternatif 1 sebagai Main Entrance pengunjung dari darat.
- Alternatif 2 sebagai saran pencapaian dari laut.
- Alternatif 3 sebagai Main Entrance pengunjung dari laut.

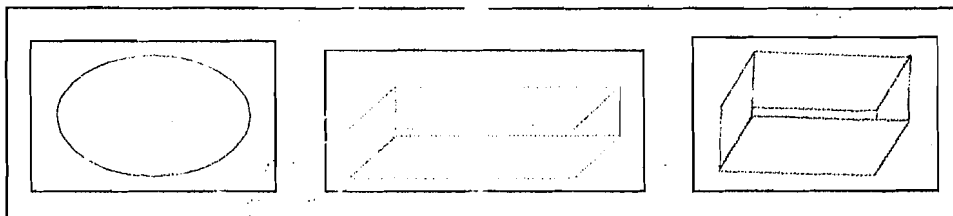
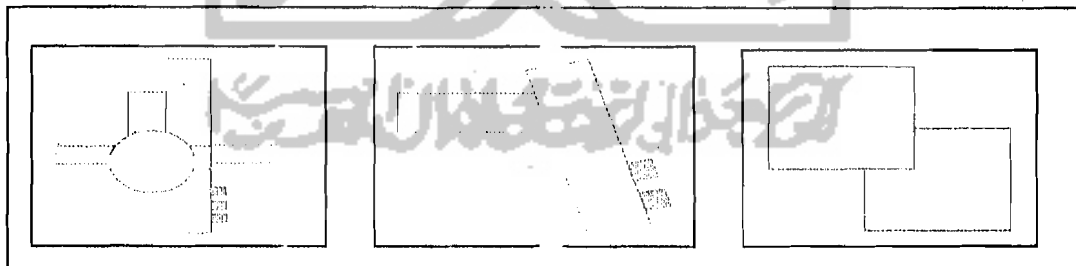
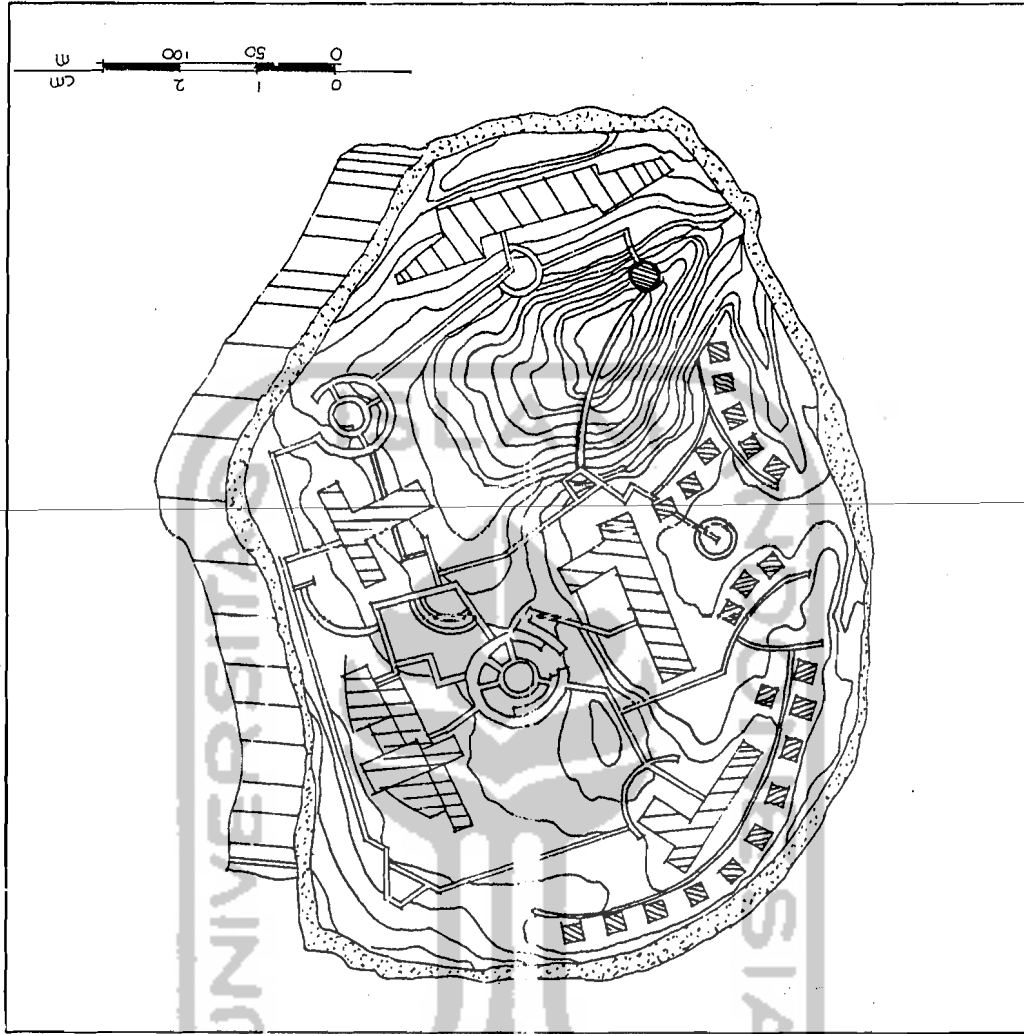


G.b. 4.16. Alternatif Pencapaian ke Tapak

IV.2. KONSEP GUBAHAN MASSA

Adapun jenis pola massa bangunan yang digunakan pada bangunan Taman Wisata Bahari adalah jenis *Pola Massa Bangunan Majemuk*. Dimana pola ini memiliki karakteristik menyebar yang merupakan penerapan konsep Arsitektur Organik yang memanfaatkan potensi dan kondisi alam sekitar.

Gb. 4.17. Gubahan Massa Bangunan



IV.3. KONSEP PERLETAKAN MASSA BANGUNAN

Pola perletakan massa bangunan yang digunakan pada bangunan Taman Wisata Bahari adalah Pola Perletakan Massa Organik yang memiliki pola perletakan yang menyebar seperti air yang mengalir. Dimana pola tersebut dapat digunakan pada lahan berkontur, bersilat dinamis serta lebih menyatu dengan alam. Pola perletakan massa juga dipengaruhi oleh matahari dan angin yang berguna dalam pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alamiah.

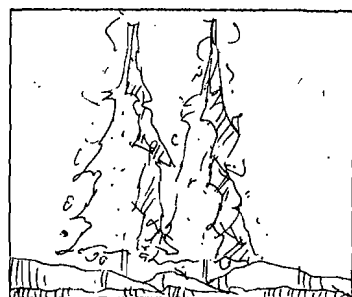
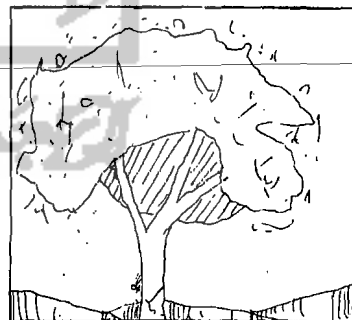
IV.4. VEGETASI

Vegetasi yang digunakan pada perencanaan Taman Wisata Bahari ini adalah :

- Kelapa
 - Ketinggian maximal : 15 m
 - Diameter : 20 – 35 cm
 - Bersifat teduh
 - Sebagai penanda zona pantai serta Sebagai peneduh

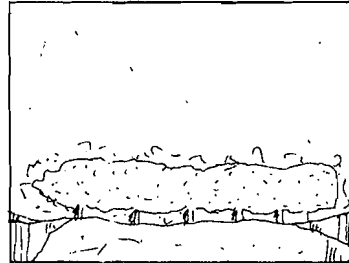
- Jambu Monyet
 - Ketinggian Maximal : 6 m
 - Diameter naungan : 6 m
 - Bersifat teduh dengan tajukdaun Yang lebat
 - Sebagai peneduh serta sebagai daerah Penyangga

- Cemara
 - Ketinggian Maximal : 7 m
 - Diameter : 5 – 16 cm
 - Sebagai pengarah pada ruas-ruas tertentu , peneduh serta estetika



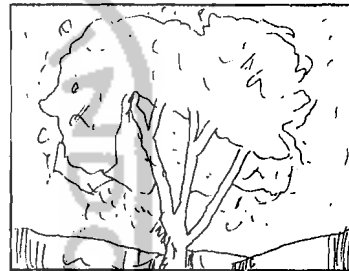
- Perdu

- Ketinggian maximal : 30 cm
- Sebagai pengarah, penguat jalur Sirkulasi, serta estetika



- Asem Londo

- Ketinggian : 5 m
- Diameter : 10 – 17 cm
- Sebagai peneduh serta estetika



- Pinus

- Ketinggian : 6 m
- Diameter : 10 – 20 cm
- Sebagai pengarah, peneduh serta estetika



- Nyamplono

- Ketinggian : 6m
- Diameter : 30 – 35 cm
- Sebagai peneduh

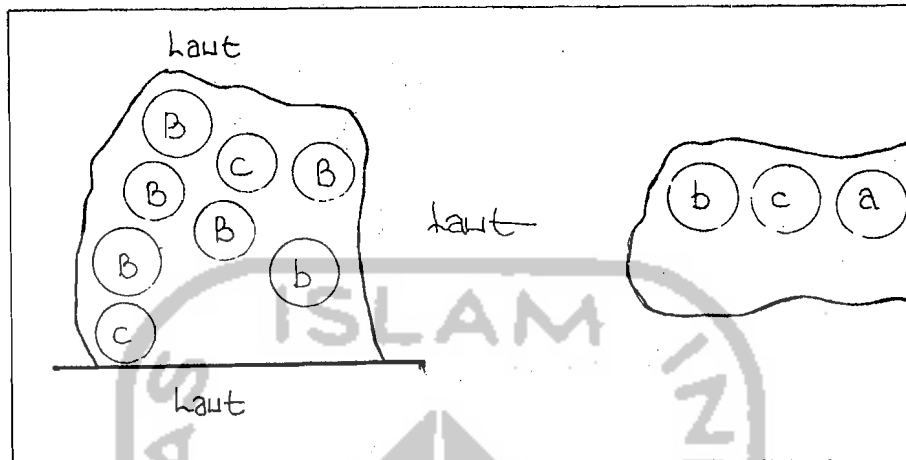


IV.5. KONSEP TATA RUANG LUAR

Penataan ruang luar pada bangunan Taman Wisata Bahari terbagi atas :

- a. Ruang luar sebagai sarana parkir
- b. Ruang luar sebagai sarana wadah untuk kegiatan rekreasi

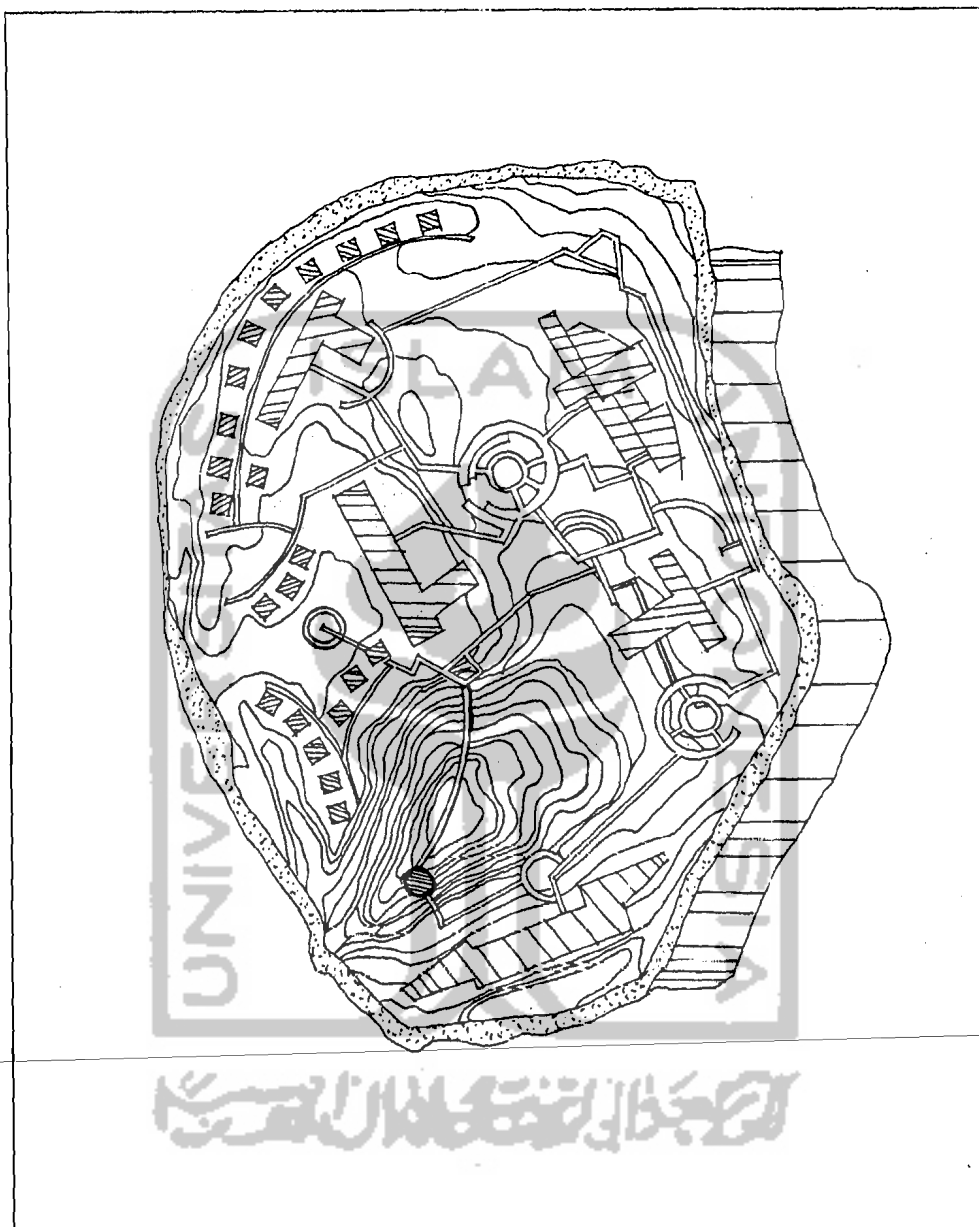
c. Ruang luar sebagai garden look at



Gb. 4.18. Zoning Tata Ruang Luar

Keterangan :

- A. Zona Parkir :
 - a. Parkir Pengunjung
 - b. Parkir Pengelola
 - c. Parkir Service
- B. Zona Rekreasi
- C. Zona Garden Look at



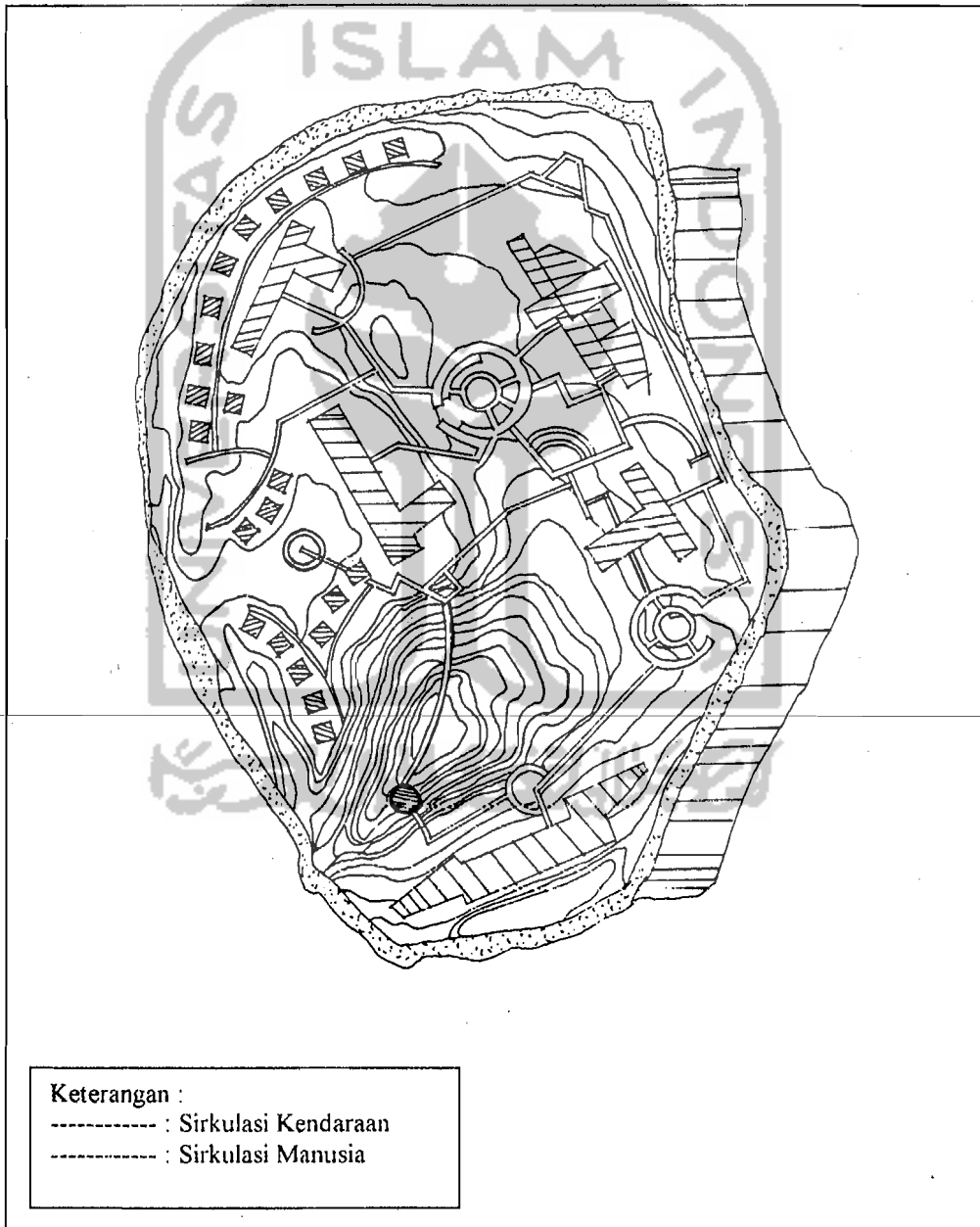
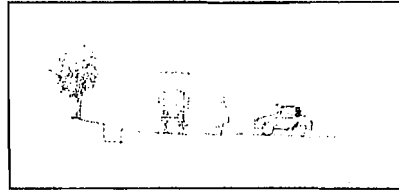
Gb.4.19. Tata Ruang Luar yang Organik

IV.6. KONSEP SIRKULASI DALAM TAPAK

Sirkulasi dalam tapak memperhatikan :

- a. Kejelasan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan
- b. Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan
- c. Pemisahan sirkulasi antara pengunjung dan service

- d. Keadaan tanah yang berkontur, berdasarkan analisa maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi radial dan linier



Gb. 4.20. Sirkulasi dalam Tapak

IV.7. KONSEP PENCAPAIAN BANGUNAN

Berdasarkan penggunaan 2 bentuk pencapaian, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Taman Wisata Bahari ini menggunakan bentuk pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu :

- a. Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (Entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi termasuk pedestrian
- b. Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi.

IV.8. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

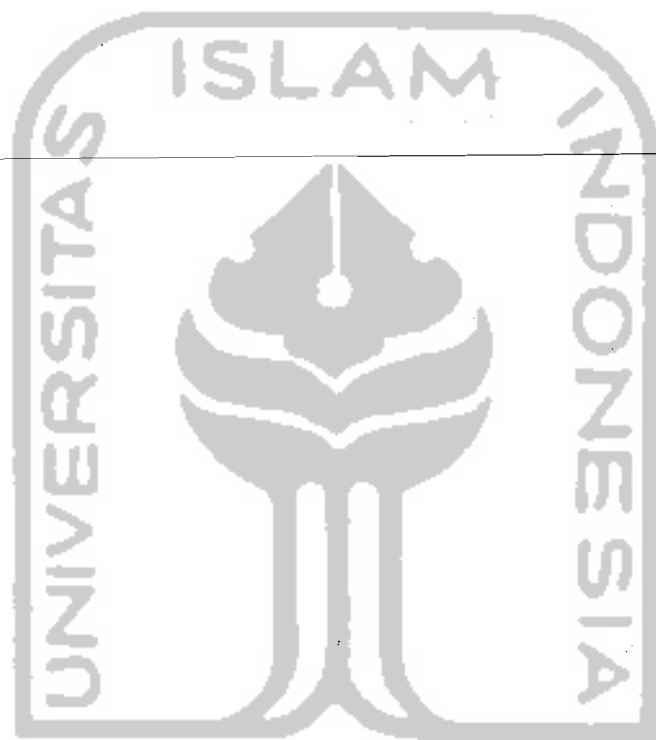
Dalam perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada penampilan bangunan dapat terlihat pada penggunaan bahan bangunan alami dan kesan penampilan fasade.

IV.8.1. Konsep pendekatan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan

Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk :

1. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi bangunan
2. Adanya bentuk-bentuk yang mencerminkan karakteristik bentuk arsitektur tradisional Lombok. Dalam hal ini dapat dilihat pada bentukan atap bangunan (symbol)
3. Menampilkan fasade yang berkesan unik. Dimana dalam hal ini dilakukakn dengan cara penggunaan bahan alami semaksimal mungkin baik dalam hal elemen interior, eksterior, elemen dekoratif.
4. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan kondisi topografi tanah yang berkontur akan tetapi tidak berkesan apa adanya.

Adapun perwujudan Arsitektur Organik pada penampilan bangunan dapat dilihat pada :



Gb.4.21. Pemanfaatan komur pada penempatan bangunan

